

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PENDIDIKAN JASMANI/OLAHRAGA
DI SMP NEGERI KAMANG MUDIK
KABUPATEN AGAM

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan
Strata Satu



PUSAT PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 7-12-99
SUMBER/HARGA	: Hd 1
NOLEKSI	: 74
NO. INVENTARIS	: 2041/S/99-p1 (2)
KLASIFIKASI	: 613.7 Edisi p:1

Oleh

EDILUSMAN
NIM. 09073

FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1995

1995
FAKULTAS PENDIDIKAN OLARAHAGA DAN KESEHATAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN RADANG

EDISMAN
NIM : 09073

Dieth

TUGAS AKHIR

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PENDIDIKAN JASMANI/OLARAHAGA
DI SMP NEGERI KAMPANG MUDIK
KABUPATEN AGAM

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Jasmani/Olahraga di SMP Negeri Kamang Mudik Kabupaten Agam.

Nama : EDIOSMAN

N I M : 09073

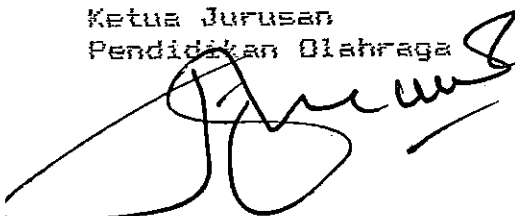
JURUSAN : Pendidikan Olahraga

FAKULTAS : FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

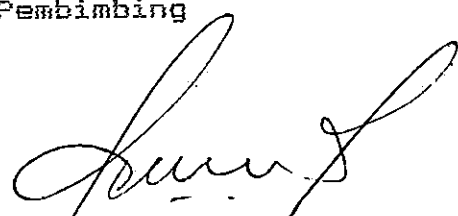
Padang, 23 Januari 1995

Disetujui oleh;

Ketua Jurusan
Pendidikan Olahraga


Drs. H. Alimunar
NIP. 130 318 504

Pembimbing


Drs. Yulifri
NIP. 131 460 203

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan
Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang

Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler
Pendidikan Jasmani/Olahraga
Di SMP Negeri Kamang Mudik
Kabupaten Agam

Nama Mahasiswa : Ediosman
N I M : 09073
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Fakultas Pendidikan Olahraga
dan Kesehatan.

Padang, 30 Januari 1995

Tim Penguji

Ketua : Drs. Jonni
Sekretaris : Drs. Yulifri
Anggota : Drs. Kibadra
Anggota : Drs. Willadi Rasyid
Anggota : Dra. D a r n i

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan pembatasan Masalah	6
1. Ruang Lingkup	6
2. Pembatasan Masalah	6
C. Pembahasan	7
1. Sarana dan Prasarana	7
2. Kualitas Guru Dalam Membina Kegiatan Olah- raga	9
3. Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	12
D. Kesimpulan dan Saran	14
1. Kesimpulan	14
2. Saran-saran	14
DAFTAR PUSTAKA	16

dan ikhlas menulis, mengharapakan kritik dan saran-saran maupun penyusunan kalimat. Oleh karena itu secara jujur bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi. Pada penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya serta teman-teman sejawat.

FPK IKIP Padang, dan juga dorongan dari isteri tercinta yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti kuliah di Bapak Alimur Rival esaku Kepala SMP Negeri Kemang Mudik. Selanjutnya tak lupa mengucapkan terima kasih kepada dan dalam penulisan ini.

kan satu persatu, yang telah memberikan sumbangan gemilang-bapak-bapak dosen lainnya yang tidak bisa penulis sebut- sebagai pembimbing dalam penulisan tugas akhir ini, serta terlepas dari bantuan Bapak Drs. Yulitra yang bertindak di FPK IKIP Padang. Dalam penulisan ini penulis tidak merupakan penyelesaian akhir dari kuliah program Sarjana. Sebagaimana kita ketahui penulisan tugas akhir ini Kemang Mudik di Kabupaten Agam.

nikuler Pendidikan Jember/Olahraga pada SMP Negeri tugas akhir yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstraku- sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan sebuah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan

E D I O S M A N .

Penulis

Bukittinggi, Desember 1974.

akan datang.

demokrasi guna penyempurnaan tugas akhir ini di masa yang akan datang.

akhirnya, atas saran dan kritikan yang diberikan demi penyempurnaan tugas akhir ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, keluarga dan pembelajanya dengan penuh yang setulus.

keseluruhan pembangunan nasional. Hal ini
sangat penting dalam bidang pendidikan merupakan
tujuan pemerintah dan masyarakat guna mencapai manusia
pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang
sangat dengan kutipan diatas, maka pembangunan dibidang

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan
kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia
yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang
Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, man-
diri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil,
berdisiplin, beretos kerja, profesional, ber-
tanggung jawab dan produktif serta sehat jasme-
ni dan rohani". (TUP MPR 1993 : 281)

yang berbunyi :
meningkatkan kualitas Gatis-Gatis Besar. Haluan Negara
Kedokteran akan pendidikan tersebut pemerintah telah
telah sampai dewasa.
pendidikan merupakan proses yang harus diberikan semenjak
mampu membangun dirinya dan juga bangsanya. Untuk itu
akan tercapai masyarakat yang cerdas, terampil serta
kem. Pembangunan Nasional tersebut. Melalui pendidikan
kan salah satu sektor yang sangat penting dalam mewujudkan
Is dan Undang-undang Dasar 1945, maka pendidikan merupakan
masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan pada Pancasila.
Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, yaitu

A. Latar Belakang Masalah

PENDAHULUAN

Dari kutipan diatas, dapatlah kita kukukakan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani/olahraga berusaha untuk mengembangkan keterampilan gerak yang diarahkan kedalam cabang olahraga, baik olahraga beregu maupun perorangan, yang kesemuanya itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan memiliki mentalitas yang tinggi serta dapat memberikan darma baktinya kepada bangsa dan negara dengan desakan kegemaran berolahraga perlu ditanamkan pada usia-usia sekolah

" Pendidikan jasmani dan kesehatan di SLTP adalah bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan kesehatan, kesegaran jasmani dan keterampilan gerak melalui berbagai aktivitas jasmani, mengerti manfaat latihan jasmani, mengikuti ketentuan dan peraturan serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap tugasnya serta menghayati waktu luang dengan kegiatan yang positif".

1974: 102 yang berbunyi :

Menengah Pertama telah dituangkan dalam kurikulum SLTP Pelaksanaan pendidikan jasmani/olahraga di Sekolah bangsa Indonesia yang sehat jasmani dan rohani. Dalam masa pembangunan saat ini pendidikan jasmani/olahraga adalah pendidikan jasmani/olahraga. Dari sekian banyak mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama tahun 1974 salah satu adalah pendidikan jasmani/olahraga. Dengan kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama tahun 1974 salah satu adalah pendidikan jasmani/olahraga. Dengan kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama tahun 1974 salah satu adalah pendidikan jasmani/olahraga. Dengan kehidupan sehari-hari.

sehingga akan tersedia bibit-bibit olahraga di sekolah.

seperti yang dituangkan dalam Garis-Garis Besar Kejuruan

Negara adalah :

"Pendidikan jasmani dan olahraga dilindungi dan dikembangkan
sekolah perlu makin ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai
cara pembinaan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selain
justru perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang
olahraga, untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan, dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang
olahraga, termasuk para pendidik, pelatih, dan penggerakannya, dan dilaksanakan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (AP MPR 1988 : 15).

Dari kutipan di atas, dapatlah kita pahami akan penting-
nya pendidikan jasmani/olahraga sebagai alat pendidikan.
Untuk itu perlu ditingkatkan kegiatan pendidikan
jasmani/olahraga sehingga pengembangan olahraga kearah
prestasi dapat terlaksana, dengan demikian sekolah perlu-
pakan sarana yang sangat strategis untuk melakukan
pengembangan/pembinaan secara sistematis dan terarah.
Jika dilihat dari pelaksanaan pendidikan jasmani di
Sekolah lanjutan tingkat pertama yang dituangkan dalam
kurikulum 1975, dimana pokok-pokok pelaksanaannya mencakup
kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
Selama ini program pengajaran yang banyak dilaksanakan
hanya tertuju pada kegiatan intrakurikuler, sedangkan
dari segi kegiatan ekstrakurikuler agak terabaikan. Untuk
itu penulis akan mencoba membahas kegiatan ekstrakurikuler-

kuler tersebut, serta apa-apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Program kegiatan ekstra kurikuler yang berisikan kegiatan olahraga tidak terlepas dari konteks pendidikan jasmani yang diselenggarakan dalam kegiatan intra kurikuler. Antara kegiatan ekstra kurikuler dengan intra kurikuler tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Pada prinsipnya kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru-guru olahraga bersama-sama dengan siswa dan siswi sekolah tersebut. Bentuk-bentuk kegiatan ekstra kurikuler ini meliputi pembinaan prestasi olahraga, Palang Merah Remaja, Pramuka, Pencinta Alam, PKS, Koperasi Sekolah, Tata Upacara Bendera serta melaksanakan peringatan Hari Besar Agama dan Hari Besar Nasional. (Kurikulum SLTP. 1994 : 3).

Dari sekian banyak kegiatan-kegiatan ekstra Kurikuler di Sekolah, maka di sini penulis hanya melihat kegiatan ekstra kurikuler pendidikan jasmani/olahraga. Sesuai dengan salah satu bentuk kegiatan ekstra kurikuler yaitu pembinaan olahraga yang menuju ke arah prestasi,

maka kegiatan ekstra kurikuler merupakan keharusan yang dilakukan oleh para guru olahraga bersama-sama dengan siswa, dan bermacam cabang olahraga yang dapat dikembangkan sesuai dengan minat para siswa. Hal ini sangat erat kaitannya dengan usaha pembinaan olahraga usia dini. Hal ini sesuai dengan Garis Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi :

"Upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencaharian dana pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi keolahragaan". (TAP MPR 1993 : 296).

Sesuai dengan kutipan di atas, maka untuk pembinaan sedini mungkin akan lebih baik melalui pendidikan, hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak-anak berada pada usia sekolah. Maka guru-guru olahraga mempunyai peranan dalam pembinaan olahraga tersebut, dan inipun akan bisa terlaksana dengan meningkatkan kegiatan ekstrakurikulernya, dan guru-guru olahraga juga berperan sebagai pelatih yang dapat memberikan latihan-latihan secara teratur dan terarah sehingga peningkatan keterampilan/skill dalam berolahraga dapat tercapai.

SMP Negeri Kamang Mudik merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani/olahraga ini. Berdasarkan pengamatan dari penulis yang juga seba-

gai guru pendidikan jasmani/olahraga pada sekolah tersebut, kegiatan ini belum terlaksana sebagaimana mestinya yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan menurut kurikulum 1994. Tidak terlaksananya kegiatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Kurangnya sarana dan prasarana olahraga untuk kegiatan ekstra kurikuler.
2. Kurangnya kualitas guru-guru pendidikan jasmani/olahraga dalam membina kegiatan olahraga.
3. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.
4. Terbatasnya waktu untuk kegiatan ekstra kurikuler.
5. Jarang terlaksananya perlombaan-perlombaan tingkat pelajar sebagai realisasi dari kegiatan.

Dan masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler olahraga ini.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah.

1. Ruang Lingkup.

Ruang lingkup dari penulisan tugas akhir ini adalah mengenai pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan jasmani/olahraga pada SMP Negeri Kamang Mudik. Dimana pelaksanaannya adalah cabang cabang olahraga yang tercantum dalam kurikulum SLTP 1994.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada uraian terdahulu di atas, cukup banyak faktor-faktor yang menyebabkan kurang terlaksa-

nanya kegiatan ekstra kurikuler pendidikan jasmani/olahraga pada SMP Negeri Kamang Mudik. Namun dengan keterbatasan waktu dan tenaga, maka penulis hanya membahas beberapa faktor antara lain :

- a. Sarana dan prasarana olahraga untuk kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Kualitas guru-guru olahraga dalam membina kegiatan ekstra kurikuler olahraga.
- c. Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler olahraga.

C. Pembahasan.

1. Sarana dan Prasarana.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan jasmani/olahraga dapat terlaksana dengan baik, apabila tersedianya sarana dan prasarana yang cukup. Sarana yaitu meliputi semua alat-alat olahraga yang dapat dipindah-pindahkan seperti bola, raket, net dan lain sebagainya. Sedangkan Prasarana adalah fasilitas olahraga yang tidak dapat dipindah-pindahkan seperti lapangan dan gedung olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga sangat penting artinya guna melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler olahraga.

Tanpa adanya sarana dan prasarana olahraga yang mendukung mustahil tujuan kegiatan olahraga akan tercapai.

Sesuai dengan pendapat Suedijarto (1976:27) yaitu :

"Kedudukan sarana pendidikan adalah menunjang untuk dapat berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Karena itu sukar untuk dipertanggung jawabkan apabila perlengkapan tidak kita adakan. (Drs. Syafrizar. Penelitian Sarana dan Prasarana olahraga SD di Kecamatan Padang Selatan 1994 : 3).

Dari kutipan di atas, jelaslah sarana olahraga sangat diperlukan sekali dalam rangka pengembangan dan pembinaan bakat siswa terhadap cabang olahraga yang diminatinya. Kemudian Depdikbud (1976:109) mengatakan :

"Untuk setiap cabang olahraga diperlukan perlengkapan pengajaran yang berupa fasilitas dan alat-alat khusus. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan sekolah memerlukan adanya fasilitas dan alat-alat tersebut. Tanpa fasilitas dan alat-alat tersebut pendidikan keolahragaan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya". (Drs. Syafrizar. penelitian Sarana dan Prasarana olahraga di Kodya Padang 1994 : 5).

Sesuai dengan kutipan di atas, jelaslah bahwa sarana dan prasarana olahraga sangat penting artinya untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kalau dilihat sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Kamang Mudik dan juga berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan guru-guru olahraga, sarana dan prasarana yang ada adalah sebagai berikut :

1. 1 Lapangan bola basket yang masih berlantaikan tanah dan 1 buah bola basket.
2. 1 Lapangan sepak takraw, 3 buah bola takraw dan 1 buah net.
3. 1 Lapangan Bola voli, 1 buah bola dan 1 buah net.

9

Dari data diatas nampaklah bahwa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat kurang sekali. Dengan demikian akan menghambat pengembangan bakat siswa terhadap cabang olahraga yang diinginkannya. Untuk itu sangat diperlukan sekali melengkapi sarana dan prasarana olahraga tersebut, sehingga usaha pengembangan bakat dan minat siswa terhadap cabang olahraga yang diinginkannya dapat terlaksana, dan juga dengan sarana olahraga yang lengkap akan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kualitas Guru Dalam Membina Kegiatan Olahraga.

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan jasmani/olahraga yaitu, untuk mengembangkan bakat siswa yang diarahkan pada salah satu cabang olahraga yang diinginkannya. Dengan kegiatan tersebut bakat siswa dapat dikembangkan dan diarahkan sehingga mencapai taraf yang maksimal yaitunya prestasi dibidang olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusli Lutan (1987) yang mengatakan : "Tujuan Ekstra kurikuler adalah untuk pembentukan gerak, pembentukan prestasi, pembentukan sosial, serta pertumbuhan badan". (Drs. Jonni 1993 :9).

Untuk dapatnya mengembangkan pembentukan gerak yang diarahkan pada olahraga sehingga terciptanya suatu prestasi maka pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru-guru

yang dengan disiplin ilmu yang berkaitan dengan
Untuk dapat melakukan pembinaan olahraga harus ditun-
wab tantangan-tantangan dalam bidang keolahragaan.
huan, maka pendidikan yang demikian belum bisa menja-
bangan-perkembangan diberbagai bidang ilmu pengeta-
ma II Pendidikan Olahraga. Dengan terjadinya perkem-
pendidikan jasmani/olahraga hanya berpendidikan dipid-
dilihat pada SMK negeri Kawang Mudi, semua guru-guru
dari latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Jika
kualitas/kemampuan seorang guru itu akan terlihat

diri.

menjalankan program dalam membina olahraga itu sen-
dibimbingnya, serta keterampilan dalam memberikan atau
but harus memiliki pengetahuan tentang kegiatan yang
atau membina kegiatan ekstra kurikuler olahraga terse-
SMK Kodys Padang 1993 : 11). Dengan demikian para guru
pangajar" (Drs. Jomari. Penelitian Olahraga Rekreasi di
(materi) tidak dapat diabaikan oleh seorang
Prayitno (1985) bahwa "Penguasaan terhadap bahan
suatu yang mutlak. Hal ini sesuai dengan pendapat
seorang guru atau membina penguasaan materi merupakan
mengarahkan setiap kegiatan yang diberikan. Bagi
keterampilan dalam mempraktekan serta kemampuan dalam
kemampuan guru tersebut meliputi masalah pengetahuan,
olahraga atau tenaga membina kegiatan itu sendiri.

pengembangan olahraga itu sendiri seperti ; Teori gerak, psikologi olahraga, sport medicine, ilmu melatih serta ilmu penunjang lainnya.

Disiplin ilmu yang demikian itu didapati apabila pendidikan seorang guru olahraga sampai ke Tingkat Strata I. Dan juga disiplin-ilmu yang demikian itu juga didapati melalui penataran-penataran tentang ilmu kepelatihan olahraga namun sampai saat ini penataran-penataran yang demikian belum lagi dilakukan oleh jajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terhadap guru-guru olahraga.

Sesuai dengan tujuan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan jasmani/olahraga yaitu pengembangan dan pembinaan kearah prestasi olahraga. Dr. Phil Yanuar Kiram mengatakan, kalau ingin mendapatkan prestasi olahraga, maka kita membutuhkan tiga syarat yaitu :

" Atlit yang potensial, tenaga ahli, dan perlakuan yang benar ". (kutipan makalah Drs. Hanif Badri 1994 : 4).

Untuk mendapatkan tenaga ahli yang dapat memberikan perlakuan yang benar terhadap siswa yang berlatih, maka perlu sekali pembekalan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keolahragaan kepada guru-guru olahraga sehingga peranan guru olahraga sebagai pelatih dapat terlaksana dengan baik, dan dengan sendirinya kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berjalan

sebagaimana mestinya yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 1994.

3. Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Ekstra kurikuler.

Untuk terlaksananya tujuan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani/olahraga, faktor motivasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendorong seseorang melakukan kegiatan. Ditinjau dari fungsinya motivasi dapat dibagi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi Ekstrinsik berfungsi karena adanya rangsangan dari diri seseorang, bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri siswa. Sedangkan motivasi instrinsik adalah keinginan yang datang dari individu itu sendiri. Aktifitas yang didorong oleh motivasi instrinsik ini akan lebih bertahan dari motivasi ekstrinsik. Dari Uraian diatas motivasi sangat berperan sekali. Tanpa adanya motivasi, maka siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut tidak akan bisa mencapai suatu tingkat kearah prestasi.

Prof.Dr.Sudibyoseyobroto (1993 : 62). mengemukakan bahwa :

"Motivasi adalah sumber penggerak dan pendorong yang bersifat dinamik, dapat dipengaruhi, merupakan determinan sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan tertentu untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan baik disadari atau tidak disadari dan hubungannya dengan aspek kognitif, konatif dan afektif. (Psikologi Kepeleatihan).

Dari kutipan diatas, maka motivasi adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. hal ini akan terlihat dari kegiatan ekstra kurikuler olahraga itu sendiri, apabila siswa itu mempunyai motivasi yang tinggi tentunya akan mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh, sehingga mencapai pada sasaran yang diinginkannya.

Berdasarkan pengamatan penulis serta informasi dari guru-guru olahraga, motivasi siswa SMP Negeri Kamang Mudik sangat kurang sekali dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pendidikan jasmani/olahraga. Hal ini akan tampak sekali jika diadakan kegiatan ini siswa yang hadir hanya sebahagian kecil saja.

Sesuai dengan sifat motivasi itu dinamik dan dapat dipengaruhi maka diharapkan kepada guru pembina kegiatan ekstra kurikuler untuk dapat membangkitkan motivasi siswa agar para siswa mau dan berkeinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut, hal ini bisa dilakukan dengan jalan memberikan gambaran, petunjuk dan cerita yang merangsang siswa sedemikian rupa sehingga timbul inisiatif atau prakarsa bagi dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan minat itu sendiri. Singer (1984) mengatakan " seorang pelatih yang baik harus bisa menjadi motivator" (Psikologi Kepelatihan :27).

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka aspek motivasi perlu ditumbuhkan serta dikembangkan, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berjalan dengan lancar sehingga sasaran yang ingin dituju dapat tercapai dan berhasil baik.

D. Kesimpulan dan Saran.

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bahagian terdahulu tentang masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Kamang Mudik maka dapatlah disimpulkan bahwa kegiatan ini kurang terlaksana disebabkan :

1. Kurangnya sarana dan prasarana olahraga
2. Kurangnya kualitas/ketrampilan guru pembina
3. Kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

2. Saran-saran.

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan kepada Kepala kantor Wilayah depdikbud Prov. Sumatera Barat, untuk melengkapi sarana dan prasarana olahraga di setiap sekolah.
2. Kepada Pembina Pendidikan Dasar dan Menengah diharapkan agar memberikan penataran-penataran untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

6137
Poli
p.1

para guru olahraga yang berhubungan dengan pembinaan olahraga.

3. Diharapkan kepada guru-guru olahraga yang belum mendapatkan penataran-penataran ataupun izin belajar untuk dapat membaca literatur-literatur yang berhubungan guna menambah ilmu pengetahuan.
4. Diharapkan kepada guru-guru olahraga sebagai pembina untuk dapat membangkitkan motivasi siswa agar mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan mampu berprestasi disalah satu cabang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (1993). Petunjuk Pelaksanaan proses Belajar Mengajar di SLTP.
- Hanif Badri. Drs. (1994). Eksistensi Mahasiswa FPOK IKIP Padang Terhadap Perkembangan Olahraga dan Masalahnya di Sumatera Barat.
- Jonni. Drs. (1993) Kegiatan Olahraga rekreasi pada SMA di Kota madya Padang. Laporan penelitian IKIP Padang.
- Syafrizar. Drs. (1994) Studi Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Selatan. Laporan Penelitian IKIP Padang.
- Sudibyosetyobroto. Prof.Dr. (1993). Psikologi Kepelatihan.
- TAP MPR No. II 1988. Garis Garis Besar Haluan Negara.
- TAP MPR No. II 1993. Garis Garis Besar Haluan Negara.